

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu aspek atau bidang yang mesti dilalui atau dilakukan oleh setiap manusia. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Abidin (2015) berpendapat memimpikan generasi masa depan yang handal, unggul, berbudi pekerti luhur merupakan salah satu mimpi yang harus muncul di benak kita sebagai seorang pendidikan.

Pendidikan yang mampu melahirkan insan-insan Indonesia dengan kompetensi abad ke-21 hendaknya dilakukan sedini mungkin dengan melakukan revitalisasi pendidikan. Kondisi ini menjadi dasar dalam upaya pembenahan secara sistemik dalam konteks pendidikan, baik dalam aspek sekolah, guru, kurikulum, KBM, maupun hubungan dengan aspek pendukung lainnya (Herlambang, 2018). Berdasarkan hal tersebut, pelaku kebijakan menerapkan berbagai macam tujuan pendidikan guna menciptakan masyarakat Indonesia yang cakap dan berkompentensi.

Masyarakat Indonesia yang sangat majemuk dan kompleks mengharapkan sekolah-sekolah mampu memenuhi berbagai macam tujuan pendidikan. Kebutuhan tersebut tersebar dari kebutuhan yang sangat sederhana, yakni agar anak mampu membaca, menulis, dan berhitung, mengajarkan berbagai pengetahuan akademik sehingga siswa menjadi pandai, membangun *self esteem* siswa, mempersiapkan siswa untuk memasuki perguruan tinggi, mempersiapkan siswa untuk bekerja, hingga untuk mencetak siswa menjadi ahli dalam bidang keilmuan tertentu (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2017). Beberapa hal yang telah disebutkan mengenai kebutuhan yang sangat sederhana salah satunya dapat diperoleh pada pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang dipelajari dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika terbentuk karena pemikiran yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran (Russeffendi dalam Rahmah, 2013). Menurut Priatna (2016), matematika adalah rangkaian ide yang tersusun secara teratur antara satu dengan yang lainnya. Ide-ide dalam matematika tersebut yaitu konsep-konsep abstrak yang logis dan tersajikan ke dalam bentuk-bentuk simbol formal.

Dalam pembelajaran matematika, khususnya pada siswa kelas IV sekolah dasar, siswa tidak hanya sekedar belajar angka, simbol-simbol, berhitung, dan lain sebagainya akan tetapi mengembangkan berbagai kemampuan dalam matematika. Dalam hal ini, guru menjadi peranan penting dalam menumbuhkembangkan pengetahuan maupun potensi siswanya dalam berbagai pembelajaran. Menurut Rezkia & Rivilla (2014), selama proses pembelajaran berlangsung, berbagai perasaan bisa terjadi pada setiap siswa, misalnya senang dan susah, bosan atau jenuh, malas, tidak punya perhatian dan lain sebagainya. Apabila terjadi seperti itu, guru harus segera kreatif mengatasinya, agar siswa menjadi semangat dan termotivasi, sehingga pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien.

Anawati (dalam Rezkia & Rivilla, 2014) menyatakan bahwa proses kreatif dalam pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif, dan antusias merupakan salah satu tugas dan tanggungjawab seorang guru. Guru harus memahami bagaimana mengembangkan kembali motivasi dan menjaga serta meningkatkan motivasi belajar siswanya. Dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan kreatif (Oktiani, 2017). Oleh karena itu, kemampuan kreativitas perlu dimiliki oleh seorang guru.

Kreativitas guru dalam menunjang pembelajaran kini sangatlah dibutuhkan. Tantangan guru kini tidak hanya menjaga atau meningkatkan motivasi belajar siswa akan tetapi terdapat suatu situasi belajar yang berbeda dari sebelumnya. Tepatnya di awal tahun 2020, terdapat wabah baru virus yaitu virus corona atau disebut dengan Covid-19. Wabah ini melanda di hampir seluruh wilayah Indonesia bahkan dunia. Presiden Republik Indonesia bahkan menyampaikan (dalam Suhartono, 2020) bahwa tidak ada pemerintahan yang benar-benar siap menangani Covid-19,

termasuk Indonesia. Pandemi telah mengubah wajah dunia dalam banyak hal. Sebagian besar diantaranya bahkan tak terbayangkan sebelumnya. Pertemuan fisik antar manusia berkurang demi menghindari penularan virus dan aktivitas manusia menjadi terbatas. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia selama wabah virus ini masih melanda, pembelajaran dilakukan secara daring atau *online* (Khaerudin, 2020).

Berdasarkan persoalan mengenai suatu situasi belajar yang dilakukan dengan tatap muka (langsung) kini menjadi pembelajaran secara daring (*online*). Agar pembelajaran tetap tersampaikan dengan baik, kreativitas guru dalam mengajar secara daring dapat disalurkan dengan sebaik-baiknya. Segala hal dapat terjadi selama proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini. Oleh karena itu, penelitian ini merujuk pada kreativitas guru yang dilakukan pada pembelajaran matematika khususnya kelas IV sekolah dasar di masa pandemi ini.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran matematika kelas IV di masa pandemi Covid-19?
- 2) Bagaimana respon siswa kelas IV terhadap bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilihat dari rumusan masalah di atas untuk mengetahui sejauh mana kreativitas guru dalam pembelajaran matematika kelas IV di masa pandemi Covid-19 sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran matematika kelas IV di masa pandemi Covid-19.
- 2) Untuk mengetahui respon siswa kelas IV terhadap bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini dibagi menjadi empat sebagai berikut.

Rika Septiani, 2020

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.1 Manfaat bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dalam memperoleh wawasan baru dalam pembelajaran.

1.4.2 Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran yang positif bagi guru maupun calon guru untuk menumbuhkan kreativitas dalam mengajar.

1.4.3 Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi sekolah untuk terus melakukan perbaikan pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

1.4.4 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan ilmu dan pengalaman baru bagi peneliti sebagai calon pendidik dengan pengetahuan mengenai kreativitas guru matematika dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini dibagi dalam lima bab. Dalam bab I pendahuluan, yang pertama dibahas adalah latar belakang masalah. Latar belakang masalah ini merupakan gambaran dari penelitian mengenai pendidikan serta pembelajaran matematika kelas IV di masa Pandemi Covid-19 hingga pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran matematika kelas IV di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan latar belakang penelitian terdapat rumusan masalah penelitian yang terdiri dari dua rumusan masalah. Bab ini selanjutnya membahas mengenai tujuan penelitian yang disesuaikan dari rumusan masalah penelitian. Pembahasan selanjutnya yaitu manfaat penelitian yang diharapkan bagi siswa, bagi guru bagi sekolah, serta bagi peneliti. Terakhir dari bab I ini yaitu struktur organisasi skripsi yang merupakan penjabaran secara ringkas mengenai isi skripsi.

Bab II kajian pustaka. Pada bab ini berisi tentang pendidikan di masa pandemi Covid-19, pembelajaran matematika di masa Covid-19, dan kreativitas guru dalam pembelajaran matematika. Selain itu, terdapat teori belajar yang mendukung, penelitian yang terkait, dan kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pembahasan selanjutnya terdapat partisipan serta populasi dan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan beberapa

Rika Septiani, 2020

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen. Instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara dengan guru yang bersangkutan dan angket respon siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara dan angket. Data tersebut diolah menggunakan teknik kualitatif. Selain itu, dalam bab ini membahas prosedur penelitian serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV temuan dan pembahasan. Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian yang memuat data yang diperoleh dari penelitian. Selain itu, pada bab ini menguraikan tentang hasil pembahasan pada temuan yang telah dilakukan dalam penelitian.

Bab V berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.